



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 597-603  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Sosialisasi Pengembangan Karakter Remaja dalam Mencegah Perundungan di SMP Kalam Kudus-1 Medan**

**Imelda Butarbutar<sup>1</sup>\*, Bangun Munthe<sup>2</sup>, Romulus Sirait<sup>3</sup>, Rasmaidah Sinaga<sup>4</sup>, Rohit Sibarani<sup>5</sup>**

Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen, Medan,  
Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [imelda.butarbutar24@gmail.com](mailto:imelda.butarbutar24@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Perundungan yang terjadi di sekolah merupakan aksi yang meresahkan. Salah satu yang penyebab aksi perundungan adalah kurangnya kontrol diri dalam proses perkembangan anak remaja. Hal ini harus dipahami oleh para remaja dalam pertumbuhannya melalui edukasi. Kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) Internasional ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang urgensi pengembangan karakter dalam mencegah perundungan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Kristen bersama mahasiswa dari Universitas Ceko. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 10-11 Juli 2024 di sekolah menengah tingkat pertama (SMP) Kalam Kudus 1 Medan. Dalam upaya mencegah perundungan di sekolah, maka seluruh pihak harus bersinergi untuk memberikan edukasi tentang dampak perundungan tersebut. Hal ini tidak bisa dibiarkan, karena akan semakin mendorong pelaku untuk melakukan aksinya. Melalui kegiatan pengabdian ini mahasiswa Universitas Ceko juga memaparkan bahwa diantara negara Hongaria dan Polandia, salah satu negara yang paling rendah tingkat perundungan adalah Republik Ceko. Pemerintah Republik Ceko sangat tanggap dalam upaya menertibkan negara tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bentuk ceramah, sharing/tanya. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah siswa dapat memahami dampak negatif perilaku perundungan, sehingga siswa semakin mampu mengontrol diri dan mampu menanamkan sikap saling menerima satu dengan yang lain.

**Kata Kunci:** *Karakter, remaja, perundungan, pencegahan, sosialisasi*

### **Abstract**

Bullying in schools is a troubling issue. One of the causes of bullying is the lack of self-control during adolescent development. This needs to be understood by teenagers through education. This International Community Service (PkM) activity aims to provide education on the importance of character development in preventing bullying. The activity is carried out by a team of lecturers and students from the Christian Education Study Program in collaboration with students from Czech university. The community service event took place on Juli 10-11, 2024, at Kalam Kudus 1 Junior High School in Medan. In efforts to prevent bullying in schools, all parties must work together to educate about the impact of bullying. This issue cannot be ignored, as it will only encourage perpetrators to continue their actions. Through this community service activity, Czech university students also highlighted that among Hungary and Poland, the Czech Republic has one of the lowest rates of bullying. The Czech government is very responsive in its efforts to address this issue. The methods used in this community service activity include lectures, sharing, and Q&A sessions. The outcome of this activity is that students can understand the negative impacts of bullying behavior, thus becoming more capable of self-control and fostering mutual acceptance among one another.

**Keywords:** *Character, adolescents bullying, prevention, socialization*

## **PENDAHULUAN**

Remaja ada diantara anak dan orang dewasa serta belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya (Setiawan & Alizamar, 2019). Masa transisi seringkali menghadapkan individu kedalam situasi-situasi yang membingungkan. Remaja saat dalam pencarian identitas dan jati dirinya sering mengalami berbagai permasalahan. Aksi kekerasan yang dilakukan oleh remaja pada masa sekolah menjadi perhatian serius dalam masyarakat. Salah satu aksi kekerasan yang dilakukan oleh remaja pada masa sekolah adalah perundungan.

Menurut (Widiatmoko & Dirgantoro, 2022) perilaku perundungan sangat rentan terjadi pada remaja putra dan putri, serta dapat terjadi di berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah, tempat kerja, lingkungan sekitar, dan lain-lain. Bentuk perilaku perundungan seperti mengejek, menyebarkan gosip, menghasut, mengucilkan, mengintimidasi, menindas, memalak, hingga menyerang secara fisik. Perilaku perundungan juga didefinisikan sebagai serangan emosional, verbal, fisik berulang terhadap orang lain atau sekelompok orang yang rentan dan tidak dapat membela diri.

Kasus perundungan yang banyak ditemukan di lembaga pendidikan adalah intimidasi dari siswa senior pada adik kelasnya, baik secara fisik maupun non-fisik. Menurut KPAI, Indonesia saat ini sedang dalam kondisi darurat perundungan anak di dunia pendidikan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan, hingga 31 Maret 2023 sudah menerima 64 aduan dengan rincian kekerasan terhadap anak pada satuan pendidikan. Meningkatnya kasus perundungan di sekolah menunjukkan, perlindungan hak anak belum maksimal (kpai.go.id).

Berdasarkan hasil analisis dan sumber yang kami didapat, kurangnya edukasi menjadi salah satu faktor bullying terjadi di lingkungan sekolah. Maka kita berusaha proaktif menanyakan kepada murid tentang masalah perundungan. Melalui pengabdian di SMP Kalam Kudus ini tim dosen dan mahasiswa akan memberikan edukasi kepada seluruh siswa terkait informasi bahwa perilaku tersebut tidak dibenarkan dan akan memberikan dampak negatif.

Masalah perundungan ini perlu segera diatasi. Dalam pasal 9 Undang Undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak dalam ayat (1a) menyatakan setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain. Permendikbud No 46 tahun 2023 menyebutkan pelunya pencegahan kekerasan dalam satuan pendidikan mengembangkan karakter toleran siswa (Depdiknas, 2003). Peranan pengembangan karakter sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa agar dapat menumbuhkan sikap yang saling menghargai, saling mengormati, demi terwujudnya kebersamaan suatu bangsa.

Selain itu, rumusan karakter lain juga diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dimana karakter tersebut adalah nilai-nilai yang dapat dikembangkan di sekolah, antara lain: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Pengetahuan tentang karakter ini harus tertanam pada anak remaja dalam hal ini siswa SMP Kalam Kudus 1 Medan, demi terwujudnya pribadi yang baik dan santun, sehingga tercipta kenyamanan dan kebersamaan dalam hidup bermasyarakat.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Kalam Kudus 1 medan mulai tanggal 10-11 Juli 2024. Sebelum dilaksanakan kegiatan PkM ini, panitia terlebih dahulu melaksanakan sosialisasi pada kepada pihak sekolah SMP Kalam Kudus 1 pada tanggal 10 Juli 2022 pukul 08.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim yang terdiri dari 2 orang dosen prodi PAK, 3 orang mahasiswa prodi PAK dan 1 orang mahasiswa Czech University. Mahasiswa dari Czech University memberikan ceramah, sharing/tanya jawab tentang karakter siswa baik dalam lingkungan sekolah termasuk juga dalam penggunaan sarana umum dalam bahasa Inggris. Setelah penyampaian ceramah dari mahasiswa Czech University, dilanjutkan dosen dengan memberikan ceramah tentang urgensi pengembangan karakter dalam upaya mengatasi perundungan di sekolah. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait kehidupan anak-anak remaja sekolah dalam masyarakat Republik Ceko dan juga

Copyright: Imelda Butarbutar, Bangun Munthe, Romulus Sirait, Rasmaindah Sinaga, Rohit Sibarani

urgensi pengembangan karakter remaja untuk mengatasi perundungan.

Proses berlangsungnya kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan tanggal 10-11 Juli 2024 di SMP Kalam Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rundown acara kegiatan PkM Internasional di SMP Kalam Kudus 1, Medan

<b>TOPIK: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM) INTERNASIONAL PRODI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN FKIP UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN</b>		
LOKASI: SMP Kalam Kudus 1, Jalan Mayang No 10, Sekip Medan		
WAKTU PELAKSANAAN: Rabu-Kamis/10-11 Juli 2024		
<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Peserta</b>
10 Juli 2024 07.00 WIB	Berangkat dari UHN ke SMP Kalam Kudus 1 Medan	Dosen dan Mahasiswa dari Prodi PAK dan Mahasiswa Czech University, Republik Ceko.
08.00-09.00 WIB	Pembukaan Bersama dengan Pihak Sekolah. Penampilan dari siswa dengan tarian tradisional batak dan vocal solo nyanyian tradisional.	Dosen, wakil dekan beserta mahasiswa dari Prodi PAK dan mahasiswa dari Czech University
09.00-09.30 WIB	Acara Foto Bersama di lapangan sekolah SMP Kalam Kudus 1 Medan	Dosen, wakil dekan beserta mahasiswa dari Prodi PAK, Mahasiswa dari Czech University, kepala sekolah dan guru-guru serta murid-murid SMP Kalam Kudus 1 Medan.
09.30 - 11.00 WIB	Sosialisasi dengan kepala sekolah, guru-guru kelas, kemudian sosialisasi ke dalam kelas terkait kegiatan PkM serta perkenalan lingkungan.	Dosen, mahasiswa Prodi PAK dan mahasiswa Czech University, kepala sekolah dan siswa SMP Kalam Kudus 1 Medan.
26 Juli 2022 08.00 - 11.00 WIB	Presentasi di kelas, oleh Mahasiswa Czech University, penjelasan dari dosen serta sharing dengan siswa didampingi oleh guru kelas.	Dosen dan mahasiswa prodi PAK dan mahasiswa Czech University, Siswa dan guru kelas SMP Kalam Kudus 1 Medan
11.00-11.30 WIB	Foto bersama di kelas	Dosen dan mahasiswa Prodi PAK, mahasiswa Czech University, guru kelas dan murid-murid SMP Kalam Kudus 1 Medan.
11.30-12.00 WIB	Sesi penutupan, penyerahan kenang-kenang kepada pihak sekolah.	Dosen dan mahasiswa Prodi PAK, mahasiswa Czech University, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah SMP Kalam Kudus 1 Medan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai penyampaian presentasi dari mahasiswa Universitas Czech bersama tim dosen dari prodi PAK FKIP UHN Medan, terlebih dahulu memberikan dua buah pertanyaan kepada siswa SMP Kalam Kudus 1 Medan. Adapun pertanyaan yang disampaikan adalah:

1. Bolehkah kita memilih-milih teman yang sama identitasnya dalam bergaul? Berikanlah alasanmu.
2. Apakah yang semestinya kita lakukan terhadap teman yang berbeda?

Sebelum penyampaian presentasi tentang karakter pelajar di Republik Ceko serta presentase dosen terkait urgensi pengembangan karakter dalam upaya mengatasi perundungan, tidak ada siswa yang menjawab kedua pertanyaan yang diajukan diatas. Setelah penyampaian presentase dan sharing bersama, kembalikedua pertanyaan kami tanyakan dan hasilnya 85 % siswa memberikan respon yang sangat luar biasa.

Pendidikan di Republik Ceko berbeda dengan di Indonesia. Bagi siswa yang telah menyelesaikan wajib belajar hingga kelas 9 tahun, siswa akan mengikuti program sekolah hingga tiga tahun kemudian dasar. Artinya tidak ada pendidikan sekolah menengah pertama seperti yang ada di Indonesia. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Várnai et al., 2022), ditemukan bahwa terdapat beberapa perbedaan dalam tiap-tiap negara. Dibandingkan dengan siswa dari remaja di beberapa negeri seperti Hongaria, Polandia, yang paling sedikit terlibat dalam perkelahian fisik dan perundungan antar pelajar adalah Republik Ceko.



Gambar 1. Pemaparan Sosialisasi kegiatan oleh Tim PkM

Dukungan sistemik terhadap kesejahteraan siswa juga merupakan salah satu prioritas strategi kebijakan Republik Ceko untuk tahun 2030 dan seterusnya. Pemerintah memahami bahwa intimidasi yang terjadi di sekolah dapat mengganggu kesejahteraan siswa sehingga dapat berakibat pada menurunnya kemampuan akademik siswa serta berbagai konsekuensi emosional, fisik, dan perilaku kemudian hari (Štenclová, 2023).

Menurut (Kartikosari & Setyawan, 2020) menyebutkan perundungan sebagai keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini ditunjukkan dalam sebuah tindakan, yang membuat seseorang menderita. Tindakan tersebut dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, dilakukan berulang dan dengan perasaan senang. Sebelum muncul perilaku perundungan, didahului dengan adanya intensi. Intensi merupakan niat yang diwujudkan saat ada waktu dan kesempatan yang memungkinkan.

Perundungan yang terjadi di sekolah biasanya muncul dalam tiga bentuk menurut Hertijung dalam (Hidayat et al., 2022), yaitu: Pertama, perundungan verbal. Misalnya memanggil dengan sebutan panggilan yang buruk, mengancam, melakukan penghinaan terhadap salah satu anggota tubuh, mengejek nama orang tua, dsb. Kedua, perundungan fisik dengan cara memukul, mendorong, mengambil barang, mengajak berkelahi, benda fisik yang kelewatan. Ketiga, perundungan relasional dimana seseorang anak difitnah, dikucilkan atau dialienasi dari komunitas oleh karena alasan tertentu.

Dalam (Hidayat et al., 2022) disebutkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya perundungan adalah:

1. Faktor individu: Perkembangan emosional yang tidak matang, impulsif, hiperaktif, pengalaman kekerasan di masa lalu, tanggung jawab rendah, perasaan diri merasa lebih hebat.
2. Faktor keluarga: Tipe pola asuh yang keliru, ketidakharmonisan hubungan anak dengan orang tua.

3. Faktor teman sebaya: Konformitas atau ikut-ikutan teman, dukungan terhadap anak yang memiliki kuasa.
4. Faktor lingkungan sekolah: Iklim sekolah yang negatif; tidak adanya penindakan tegas dari pihak sekolah terhadap pelaku perundungan.
5. Faktor media digital: Tayangan di televisi maupun media digital lainnya cenderung mudah ditirukan oleh anak-anak.

Adapun dampak perundungan yaitu menyangkut psikologis atau mental, seperti ketakutan, marah, sedih, kecewa, malu, tertekan, trauma hingga tindakan bunuh diri; kemudian dampak sosial dengan mengalienasi diri dari pergaulan, berikutnya adalah dampak spiritual, misalnya: perasaan berdosa, citra diri sebagai ciptaan Tuhan menjadi rusak, menyalahkan Tuhan atas apa yang terjadi, keengganan untuk melakukan kegiatan keagamaan ataupun berdoa, dan sebagainya.



Gambar 2. Sesi tanya jawab oleh peserta (siswa SMP Kalam Kudus 1) dengan narasumber

Dari penjelasan yang disampaikan diketahui bahwa berbagai pihak harus bersinergi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi perundungan. Remaja perlu diberikan pemahaman tentang bagaimana keberadaan masing-masing manusia ciptaan Tuhan untuk saling menerima satu dengan yang lain. Siswa dibekali dengan hakekat penciptaan manusia sebagaimana tertulis dalam kitab kejadian 1:26 yaitu bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Ayat ini menunjukkan tentang martabat manusia di hadapan Tuhan maupun ciptaan yang lain. Perundungan yang dilakukan baik secara verbal maupun fisik menunjukkan tentang pengingkaran terhadap martabat manusia yang berharga itu. Dari sisi ini dijelaskan kepada siswa betapa seriusnya dosa perundungan di hadapan Allah.

Berdasarkan hasil analisis dan sumber yang kami didapat, kurangnya edukasi menjadi salah satu faktor perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Maka guru harus berusaha proaktif menanyakan kepada murid tentang masalah perundungan. Melalui pengabdian di SMP Kalam Kudus ini akan memberikan edukasi kepada seluruh siswa terkait informasi bahwa perilaku tersebut tidak dibenarkan dan akan memberikan dampak negative bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Dalam kegiatan pengabdian ini siswa diedukasi agar meningkatkan control diri. Hal ini diperkuat dari *Low Self Control Theory* yang dikemukakan oleh Travis Hirschi dan Gottfredson dalam (Aroma & Sumara, 2012) menyebutkan bahwa perilaku kriminal dapat dilihat melalui kontrol diri (*self control*), dimana individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki

kecenderungan untuk menjadi impulsif, senang berperilaku beresiko, dan berpikiran sempit. Melalui pengembangan karakter dalam kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai sikap anti perundungan dan pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan di lingkungan sekolah agar terwujud perilaku siswa baik berupa pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma kebaikan yang berlaku. Selain itu pendidikan karakter anti bullying juga dapat dilakukan dengan cara (Yuyarti, 2018): (1) memperkuat pengendalian sosial: guru ataupun tenaga pendidik untuk menertibkan peserta didik yang melakukan penyimpangan, termasuk tindak kekerasan dengan melakukan pengawasan dan penindakan; (2) mengembangkan budaya meminta dan memberi maaf; (3) menerapkan prinsip-prinsip anti kekerasan; (4) memberikan pendidikan perdamaian kepada generasi muda; (5) meningkatkan dialog dan komunikasi intensif anatar siswa dalam sekolah; (6) menyediakan katarsis; (7) melakukan usaha pencegahan tindak kekerasan (bullying) di sekolah



Gambar 3. Pemberian Cendramata kepada Kepala sekolah SMP Kalam Kudus 1

## SIMPULAN

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, siswa SMP Kalam Kudus 1 semakin telah mampu menerima satu dengan yang lain sebagai manusia yang sama hakikatnya sebagai ciptaan Tuhan. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang sangat antusias dengan memberikan jawaban dengan baik, serta diskusi yang hangat dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang sangat menarik. Dengan demikian siswa akan dapat mengimplementasikan karakter untuk saling menerima satu dengan yang lain dalam lingkungan sekolah dan juga masyarakat sekitar demi terwujudnya Indonesia yang bebas dari kasus perundungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak Yayasan dan Kepala sekolah beserta seluruh guru dan siswa-siswi SMP kalalam Kudus Medan yang telah memberikan kesempatan kepada kami universitas HKBP Nommensen dan Universitas Ceko dalam melaksanakan pengabdian internasional, dan memfasilitasi semua yang kami butuhkan dalam pelaksanaan Pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aroma, I. S., & Sumara, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01(02), 1-6. [journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241\\_ringkasan.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241_ringkasan.pdf)
- Hidayat, U. F., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349-1358.
- Kartikosari, R., & Setyawan, I. (2020). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Intensi Perundungan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama H. Isriati Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 591-596. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21682>
- Munthe, B., Bangun, B., Niswa, K., Sihombing, P. S. R., Shaumiwaty, S., Aritonang, U. E., & Herman, H. (2024). Investigating the implementation of politeness strategies in conveying of God's word from the Bible. *Research Journal in Advanced Humanities*, 5(3).

<https://doi.org/10.58256/3m1qah20>

- Munthe, B., & Butarbutar, I. (2024). Illumination and Empowerment of Christian Religious Education, Cross-Cultural Relations in Multicultural Education through collaboration with Payab University. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 499–506. Retrieved from <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1233>
- Setiawan, A., & Alizamar, A. (2019). Relationship Between Self Control And Bullying Behavior Trends in Students of SMP N 15 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00182kons2019>
- Štenclová, V. (2023). *THE PREVALENCE OF BULLYING AND CYBERBULLYING AT VOCATIONAL SCHOOLS IN THE CZECH REPUBLIC*. 2903–2909. <https://doi.org/10.21125/iceri.2023.0758>
- Várnai, D. E., Malinowska-Cieślik, M., Gecková, A. M., Csémy, L., & Horváth, Z. (2022). Do Neighbors Have More Peaceful Students? Youth Violence Profiles among Adolescents in the Czech Republic, Hungary, Poland, and Slovakia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph19137964>
- Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [the Importance of the Teacher'S Role As a Guide in Overcoming Bullying in the Classroom]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 238. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.2072>
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57